

PERANCANGAN ULANG MEJA KERJA *HOME OFFICE* DI MAISON LIVING BERDASARKAN ASPEK FUNGSI

REDESIGN OF HOME OFFICE WORK DESK AT MAISON LIVING BASED ON FUNCTIONAL ASPECTS

Avita Eryanti¹, Fajar Sadika², Chris Chalik³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

avitaeryanti@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarsadika@telkomuniversity.ac.id²,
chrischalik@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Setiap orang membutuhkan produk penunjang untuk membantu segala aktivitas bekerja. Misalnya, seorang staff ataupun manajer yang membutuhkan meja kerja untuk membaca dan menulis. Peranan produk yang ditempatkan pada suatu ruangan bertujuan sebagai penunjang kegiatan agar tetap terlaksana dan produktif dengan sarana yang memadai. Seperti halnya Maison Living merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang furnitur dan interior. Salah satu produk yang dipasarkan ialah meja kerja *home office*. Meja kerja *home office* ini dirancang untuk mereka yang melakukan kegiatan bekerja di rumah dan merupakan produk yang cukup diminati dalam kategori meja kerja. Namun belakangan ini, penjualan meja kerja di Maison Living cenderung menurun dan kurang diminati karena tidak memiliki varian desain lain dan kurang memenuhi kebutuhan konsumen saat bekerja serta meletakkan barang seperti berkas atau dokumen, buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis akan melakukan perancangan ulang meja kerja *home office* berdasarkan aspek fungsi yakni perancangan meja kerja yang dilengkapi rak penyimpanan, dengan rak penyimpanan berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja.

Kata Kunci : redesain, meja kerja, *home office*, fungsi

Abstract

Everyone needs supporting products to help all work activities. For example, a staff or a manager who needs a desk to read and write. The role of products placed in a room aims to support activities so that they are carried out and productive with adequate facilities. Just like Maison Living is a moving company in the field of furniture and interiors. One of the products marketed is a home office work desk. This home office work desk is designed for those who work at home and products that are quite in-demand in the work desk category. But lately, the sales of the work desk at Maison Living tends to decline and is less desirable because it does not have other design variants and not fulfilling consumer needs while working and placing items such as files or documents, books, stationery and so forth. Therefore, the author will redesign the home office desk based on functional aspects, namely the design of a work desk which also equipped with storage rack facilities, with storage shelves no higher than the work desk.

Keywords: *redesign, work desk, home office, function*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan bekerja, pastinya setiap orang membutuhkan produk penunjang untuk membantu segala aktivitasnya, misalnya seorang staff atau manajer membutuhkan meja kerja untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas menulis maupun membaca. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas saat bekerja, maka dari itu konsumen membutuhkan sarana yang memadai untuk melakukan kegiatan bekerja di rumah. Seperti halnya Maison Living merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang furnitur dan interior. Salah

satu produk yang dipasarkan ialah meja kerja untuk *home office*. Meja kerja *home office* ini dirancang untuk mereka yang melakukan kegiatan bekerja di rumah dan merupakan produk yang cukup diminati dalam kategori meja kerja. Namun belakangan ini, penjualan meja kerja cenderung menurun dan kurang diminati di Maison Living karena meja kerja tidak memiliki varian desain lain dan kurang memenuhi kebutuhan konsumen saat bekerja serta meletakkan barang seperti berkas atau dokumen, buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis akan melakukan perancangan ulang meja kerja *home office* berdasarkan aspek fungsi yakni perancangan meja yang dilengkapi

di Maison Living, yang dilengkapi dengan rak penyimpanan berukuran tidak lebih tinggi dari mejakerja.

1.2 Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Menurut John Creswell (1996), metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima jenis antara lain adalah biografi, fenomenologi, *rounded-theory*, etnografi dan studi kasus. Pada penelitian ini, jenis metode kualitatif yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus '*case-study*', merupakan metode yang hendak mendalami sebuah kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi. Dengan memahami studi kasus tersebut secara mendalam, peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, maupun organisasi atau komunitas tertentu serta akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok maupun organisasi tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah studi literatur, teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

C. Pendekatan Perancangan

Beberapa aspek digunakan sebagai penunjang dalam perancangan ini, antara lain adalah aspek fungsi (primer dan sekunder), aspek material dan aspek rupa.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengatur sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga berguna untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang mengenai sebuah penelitian. Pada proses perancangan ulang meja kerja *home office* akan menggunakan analisa metode analisa aspek desain, teknik komparasi, SWOT, SWIH dan TOR.

2. Dasar Teori

2.1 Redesign

Menurut Collins English Dictionary (2009), "redesign is to change the design of (something)", dapat diartikan menjadi mengubah desain dari (sesuatu). Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary (2000), redesign yaitu melakukan perancangan kembali. Menurut Helmi. 2008, redesign merupakan suatu proses perencanaan dan perancangan kembali suatu karya untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan redesign merupakan proses desain dilakukan terhadap suatu bangunan yang sudah terbangun untuk memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan.

2.2 Home Office

Home office ialah istilah yang mengacu untuk pengguna yang menjalankan usaha bisnis atau usaha kecil yang dilakukan didalam rumah. Namun semakin berkembangnya teknologi komunikasi, telah mengubah pola kerja manusia. Banyak dari manusia yang mengandalkan teknologi untuk melakukan berbagai kegiatan seperti bekerja, berkomunikasi dan lain sebagainya. Sehingga jumlah orang yang bekerja dirumah pun mengalami peningkatan, karena kegiatan tersebut dapat terpenuhi meskipun dilakukan di dalam rumah. Maka dari itu, tak jarang para pekerja maupun karyawan memiliki ruang kerja sendiri di dalam rumahnya. Beberapa keuntungan dan nilai baik yang dapat diperoleh saat memiliki kantor didalam rumah ialah menghemat dari segi biaya transportasi jika perjalanan dari dan ke kantor memakan waktu cukup lama, jam kerja dapat diatur secara fleksibel, selain itu mengatur tata ruangan merupakan solusi yang tepat bagi mereka yang menginginkan suasana atau lingkungan kerja yang tenang untuk menenangkan pikiran, tubuh maupun jiwa.

Menurut (Sedarmayanti dalam Wulan, 2011:21) secara garis besar, jenis lingkungan kerja dapat dibagi menjadi dua faktor lingkungan, yakni fisik dan non- fisik. Faktor lingkungan kerja fisik, termasuk pada pewarnaan, penerangan, suara bising, kebersihan, keamanan dan lain sebagainya. Faktor lingkungan kerja non-fisik termasuk tanggung jawab kerja, struktur kerja, kelancaran dalam berkomunikasi, dukungan pemimpin, kerja sama antar kelompok dan lain sebagainya. Ruang kerja harus di desain nyaman mungkin untuk memenuhi kebutuhan kerja yang ingin dicapai, karena tidak

dapat dipungkiri bahwasannya penghuni rumah akan bekerja lebih efisien jika memiliki ruang kerja yang tertata dengan rapih, nyaman dan asri. Kantor didalam rumah jauh lebih estetis, dapat didesain sesuai dengan keinginan atau individual untuk menggambarkan dan mencerminkan kepribadian dari pengguna dan dapat memberikan hasil terbaik. Penting bagi kita untuk menginvestasikan waktu dan uang untuk memperoleh suasana kerja yang mendukung, sebagai contoh kebutuhan akan furnitur untuk kebutuhan bekerja, misallemari, kursi, meja kerja, rak penyimpanan dan lain sebagainya. Meja merupakan salah satu perabot rumah yang memiliki bidang datar sebagai daun mejanya dan memiliki kaki sebagai penyangga yang memiliki beragam bentuk dan fungsi. Salah satu furnitur yang memiliki peran penting untuk mendukung aktivitas selama bekerja di ruang kerja seperti membaca, menulis, meletakkan peralatan kantor seperti komputer, printer, buku, dokumen, alat tulis, dan lain sebagainya.

Selain itu, penting juga bagi kita untuk menciptakan keseimbangan antara bentuk dan fungsi, bila ingin memperoleh keharmonisan didalam rumah. Perlu diketahui, bahwasannya energi didalam rumah dapat berubah secara konstan, jadi untuk mencapai keseimbangan sempurna, sangat penting bagi kita untuk menciptakan atmosfer yang menenangkan dan kosmik. Cara terbaik untuk memperoleh dan memperkenalkan keseimbangan dalam rumah ialah melalui elemen alami dari air, api, tanah, kayu maupun logam. Apabila elemen tersebut ditampilkan dengan seimbang, maka sinerginya akan menciptakan lingkungan spiritual penting yang dicari (Whately, 2002).

2.3 Meja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meja merupakan salah satu perabot rumah yang memiliki bidang datar sebagai daun mejanya dan memiliki kakisebagai penyangga yang memiliki beragam bentuk dan fungsi. Menurut (Aryanto, Yunus:107) furnitur meja memiliki beberapa bagian,antara lain adalah :

- Kepala

Kepala meja merupakan bagian dari meja yang biasa disebut *top table* (bagian atasmeja). Fungsinya adalah untuk meletakkan perabot dan arang-barang lainnya. Karena digunakan sebagai dudukan untuk perabot, sebaiknya *top table* menggunakan material yang kuat, kokoh dan tidak mudah tergores.

Apabila *top table* terbuat dari kaca alangkan baiknya benda yang diletakkan diatas tidak terlalu berat dan besar karena kaca merupakan material yang rawan retak dan pecah.

- Badan

Badan meja merupakan bagian dari meja yang menjadi elemen penting, dapat digunakan sebagai rak atau lemari penyimpanan untuk kebutuhan rumah tangga.

- Kaki

Kaki meja merupakan bagian meja yang palingdasar, digunakan sebagai penopang yang pada umumnya berjumlah empat buah. Namun tidak jarang beberapa desain meja hanya memiliki satu, dua, tiga kaki atau bahkan tidak memiliki kaki karena meja bertumpu pada badan meja. Permainan jumlah kaki meja dipadukan dengan kreativitas bentuk yangmembuat desain meja terlihat unik.

2.4 Rak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rak merupakan tempat atau wadah bersusun yang berfungsi untuk menyimpan barang atau benda agar lebih tersusun dan rapih. Dalam buku “44 Desain Rak dan Lemari” (2012) menurut Santosa, dkk. Rak merupakan perabot penyimpanan yang memiliki bentuk kotak (*box*) setengah tertutup dengan bagian sisi depan dan/atau belakang terbuka. Rak dapat digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang, pajangan, koleksi, selain itu penggunaan rak dapat meminimalkan resiko barang-barang berantakan, tergolong mudah dibersihkan, penyimpanan barang-barang lebih terorganisir dan tertata rapih. Dalamsuatu perabot, rak dapat dibagi menjadi beberapa segmen, contohnya pada aplikasi rak buku dan rak sepatu.

2.5 Aspek Desain

A. Aspek Primer

Aspek primer merupakan aspek desain yang sifatnya sangat penting (*very important design aspects*) atau yang berskala prioritas tinggi (*high priority design aspects*) (Palgunadi,2008). Aspek primer yang ditujukan dalam perancangan ini adalah aspek fungsi yang dibagi menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder. Menurut Palgunadi, Bram (2008 : 14) fungsi merupakan suatu aspek yang sangat penting dan baku, seorang perancang harus memahami masalah- masalah yang berkaitan dengan fungsi yang terdapat pada sebuah produkserta hubungannya dengan manusia.

Terdapat dua macam fungsi, yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer merupakan fungsi utama atau yang sangat penting dari sebuah produk atau sistem. Sebagai contoh, produk gergaji listrik fungsi primernya dipenuhi dengan fasilitas mekanisme pemotong kayu, maka dari itu, fungsi utamanya adalah pemotong kayu. Fungsi sekunder merupakan fungsi yang ditambahkan pada suatu produk atau sistem, bisa diartikan sebagai fungsi yang kurang penting disbanding dengan fungsi primer. Sebagai contoh, produk gergaji listrik untuk fungsi sekundernya dipenuhi dengan fasilitas lain seperti tombol listrik, saluran kabel listrik, pemegang, pelindung, *case*, pembuang debu dan lain sebagainya.

B. Aspek Sekunder

Aspek sekunder merupakan aspek desain yang sifatnya penting (*important design aspects*) atau yang berskala prioritas menengah (*medium priority design aspects*) (Palgunadi, 2008). Aspek sekunder yang ditujukan dalam perancangan ini adalah aspek material.

Menurut Palgunadi, Bram (2008 : 264) material memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan suatu produk. Sebagian besar tampilan akhir produk, bisa sangat berpengaruh terhadap material yang diputuskan perencana untuk digunakan dalam rancangannya. Sifat material lazimnya dapat diklasifikasikan, antara lain material ditinjau dari segi kimiawi, segi fisik dan mekanis, segi kemampuan bahan, segi bentuk dan sifat permukaan luar material, segi bentuk dan sifat bagian dalam material, segi asal bahan termasuk asal lingkungan dan geografinya, segi jenis bahan, segi bentuk dan profil bahan serta dari segi dampak yang dihasilkan. Sifat-sifat dari material tersebut sangatlah penting dikuasai oleh perencana karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan perilaku material pada saat dilakukan berbagai proses seperti proses pembentukan, pengolahan, pemesinan dan lain sebagainya.

C. Aspek Tersier

Aspek tersier merupakan aspek desain yang sifatnya tidak penting (*unimportant design aspects*) atau yang berskala prioritas rendah (*low priority design aspects*) (Palgunadi, 2008). Aspek tersier yang ditujukan dalam perancangan ini adalah aspek rupa. Rupa atau tampilan merupakan aspek yang berkaitan erat dengan penampilan rupa secara visual pada suatu produk, benda atau lainnya. Perencana harus memiliki kemampuan untuk bisa melakukan proses pengolahan rupa. Dalam hal ini, perencana dituntut untuk memiliki kemampuan pengolahan rupa pada dua dunia yakni secara virtual dan nyata (Palgunadi, 2008).

- Bentuk

Mengolah tampilan bentuk merupakan sebuah kemampuan perencana untuk dapat menyatakan bentuk tertentu, baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Perencana dapat melakukan pembentukan rupa berdasar pada kedua dasar pembentukan, yakni alam dan geometris. Disain bio (*bio design*), yakni proses pengolahan rupa berdasar pada bentuk-bentuk yang bersumber dari alam. Umumnya memiliki bentuk dasar yang cenderung tidak teratur, acak, tidak berulang, tidak terukur, luwes, hidup dan lain sebagainya. Sedangkan disain geo (*geo design*) yakni proses pengolahan rupa berdasar pada bentuk-bentuk geometrik. Umumnya memiliki bentuk yang cenderung teratur, tidak acak, sangat terukur, bisa berulang, tekesan kaku, tidak luwes dan lain sebagainya (Palgunadi, 2008).

- Warna

Warna dapat diartikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif atau psikologis dari pengalaman pada indera penglihatan. Warna memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena warna dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap perangai, perasaan maupun jiwa. Tanpa disadari warna juga telah memengaruhi emosi manusia seperti marah, sedih berangan-angan, memberi semangat kerja dan lain sebagainya. Psikologi warna adalah bidang kajian yang meneliti interaksi antara warna, kognisi, dampak yang dirasakan dan perilaku, dan mempertimbangkan faktor budaya (Cyr, 2010; Madden, 2000), respon emosional (Valdez, 1994; Kwaliek, 1988) dan pengaruh pada perilaku khususnya di sekitar respons konsumen (Berlizzi, 1992; Labrecque, 2012; Lichtle, 2007).

Tabel 2.1 Karakteristik Warna dan Dampak Psikologinya

Karakteristik Warna	Dampak Psikologis
Cokelat	Warna coklat identik pada kayu yang termasuk bahan alami, yang dapat menciptakan suasana hidup, menimbulkan kesan serius namun sangat lembut dan hangat. Cokelat juga menciptakan perasaan utuh dan terlindungi melalui hubungan dengan warna-warna tanah. Namun penggunaan warna coklat harus tetap dikendalikan dan dibatasi sebab dapat mengakibatkan perasaan depresi.
Hijau	Warna hijau ketika digunakan di interior, memiliki efek santai, menyegarkan dan menenangkan mengingatkan pada alam dan ketenangan. Misalnya diterapkan pada kamar tidur, tempat yang digunakan untuk relaksasi. Mempertimbangkan hal ini, institusi kesehatan memilih menerapkan warna hijau tampaknya memiliki pendekatan yang tepat.

Biru	Pada interior yang dominan berwarna biru, memberikan efek yang lebih menenangkan dan rileks. Dianggap sebagai warna dingin.
Hitam	Warna hitam melambangkan kesan mewah dan elegan dalam ruangan. Mampu menciptakan suasana yang cenderung serius. Namun apabila warna hitam memenuhi ruangan cenderung menciptakan perasaan tertekan karena dapat menyerap semua cahaya yang diterimanya.

3. Hasil dan Analisa Aspek

3.1 Aspek Desain

Dalam penelitian ini, penulis melakukan perancangan ulang meja kerja *home office* di Maison Living berdasarkan aspek fungsi. Aspek desain merupakan unsur yang dibutuhkan dalam perancangan ulang meja kerja *home office*. Data dari aspek desain akan memengaruhi proses perancangan produk serta tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh fokus aspek desain yang akan digunakan. Penempatan aspek desain pada perancangan ulang meja kerja *home office*, fokus kepada pendekatan aspek fungsi.

Tabel 3.2 Aspek Desain Perancangan

Aspek Primer	Aspek Sekunder	Aspek Tersier
Aspek Fungsi (meja kerja (primer) dengan rak penyimpanan (sekunder))	Aspek Material Utama (kayu solid dan besi, memadukan)	Aspek Rupa (Bentuk dan Warna)

	besi plat strip dan hollow)	
--	-----------------------------	--

3.2 Kajian Aspek Desain

A. Aspek Primer

- Aspek Fungsi

Tabel 3.3 Kajian Aspek Fungsi

Primer	Sekunder
<p>Perancangan meja kerja ditujukan untuk penempatan pada <i>home office</i>. Selain itu meja kerja merupakan salah satu furnitur yang memiliki peran penting untuk menunjang kebutuhan selama bekerja di ruang kerja (menulis, meletakkan peralatan dan lain sebagainya).</p> <p>Produk yang dirancang mempertimbangkan sisi ergonomi meja kerja. Mengutamakan nyaman dan <i>space</i> yang cukup untuk memenuhi segala aktivitas di meja kerja.</p>	<p>Produk dirancang berdasarkan aspek fungsi. Meja kerja dilengkapi rak penyimpanan dengan rak penyimpanan yang berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja. Pengadaan rak penyimpanan, digunakan untuk meletakkan barang-barang seperti buku, dokumen, alat tulis kantor dan lain sebagainya. Pengadaan rak penyimpanan bertujuan agar barang-barang tertata dengan rapih, tidak berserakan diatas meja. Posisi rak berada pada jarak jangkau cukup dekat dengan user saat sedang melakukan aktivitas di meja kerja.</p>

B. Aspek Sekunder

- Aspek Material
Aspek sekunder merupakan aspek pelengkap yang disusun berdasarkan kebutuhan yang terkait dalam perancangan. Berdasarkan pada batasan masalah, meja kerja *home office* dirancang dengan menggunakan perpaduan material kayu solid dan besi, memadukan besi plat strip dan hollow. Kedua material tersebut merupakan material yang berkualitas baik untuk pembuatan furnitur, mudah diolah dan tergolong tahan lama. Penggunaan *mix*

material antara kayu dan besi dalam perancangan meja kerja selain untuk memenuhi kebutuhan *Maison Living*, digunakan sebagaiupaya untuk menerapkan serta menciptakan keseimbangan dalam rumah melalui elemen alami salah duanya ialah kayu dan logam.

C. Aspek Tersier

- Aspek Rupa
Perancangan ulang produk meja kerja ini, didukung dengan desain yang sederhana atau *simple* dan mudah dalam pembuatan atau proses produksi. Namun pada perancangan ini, warna yang diambil ialah warna natural atau warna alami sesuai dengan konsep produk dari *Maison Living*. Selain itu penggunaan warna yang mampu menimbulkan suasana hidup dan mewah didalam ruang *home office*.

3.3 Tabel Analisa Aspek Desain

A. Analisa Aspek Fungsi

Tabel 3.4 Analisa Aspek Fungsi

		
<p>Beberapa produk meja kerja yang dipasarkan <i>Maison Living</i> hanya memiliki sarana atau kompartemen berupa laci saja untuk meletakkan barang-barang user saat sedang bekerja, pemaparan tersebut dapat dilihat pada ke-3 gambar diatas.</p>		

B. Analisa Aspek Material

Pada perancangan ini, telah diputuskan untuk menggunakan material kayu solid dan besi, memadukan besi plat strip dan hollow. Terkait hal tersebut, analisa aspek material diperlukan untuk menemukan kayu solid yang tepat dan sesuai untuk perancangan meja kerja sesuai dengan kriteria atau parameter yang ditentukan. Hal ini akan berdampak pada daya tahan maupun visual dari produk yang dirancang.

Tabel 3.5 Analisa Aspek Material

Parameter	Jati	Mahoni	Oak	Beech	Pinus
Ketahanan terhadap benturan	✓	✓	-	✓	✓
Mewah	✓	✓	-	-	-

Cocok untuk tampilan natural	✓	✓	✓	✓	✓
Mudah dijumpai	-	✓	✓	✓	✓
Total	3	4	2	3	3

Berdasarkan pada analisa komparasi material diatas, perancangan meja kerja akan menggunakan kayu mahoni merupakan jenis kayu yang paling banyak memiliki kesesuaian terhadap parameter yang telah ditentukan diatas dan merupakan jenis kayu solid yang sering digunakan oleh Maison Living untuk memproduksi furnitur berbahan kayu solid.

Tabel 3.6 Analisa *Finishing* Kayu Transparan

Jenis <i>Finishing</i>	Keterangan
Teak Oil	<p>Kelebihan Sederhana dan mudah dalam pengaplikasian.</p> <p>Kekurangan Tidak awet/ tahan benturankarena lapisannya tipis.</p>
Nitro Cellulose	<p>Kelebihan Cukup tahan air, tampilan akhir halus,licin dan cocok untuk tampilan alami.</p> <p>Kekurangan Rentan terhadap goresan dan benturan</p>
Polyurethane (PU)	<p>Kelebihan Awet, daya tahan terhadap panas dan air yang tinggi sehingga baik untuk <i>furniture outdoor</i>.</p> <p>Kekurangan Harganya terbilang mahal</p>
Pernis	<p>Kelebihan Harga tergolong murah, bisa dikerjakan sendiri sebab pengaplikasiannya mudah</p>

	<p>Kekurangan Tergolong tidak tahan lama, permukaan kayu <i>furniture</i> mudah pudar apabila tidak di poles secara rutin.</p>
Politur	<p>Kelebihan Dapat dilakukan dengan metode semprot atau manual, tampilan akhir bening mengkilat.</p> <p>Kekurangan Memerlukan pemolesan berkala untuk menghasilkan lapisan yang lebih tebal dan indah.</p>
Melamik	<p>Kelebihan Kekerasan lapisan yang lebih tinggi, memiliki lebih banyak warna, mewah.</p> <p>Kekurangan Mengandung zat kimia yang dapat merusak kesehatan, menimbulkan bau tidak sedap dan membutuhkan waktu lama untuk menghilangkan baunya, tergolong mahal.</p>
<i>Water Based Lacquer</i>	<p>Kelebihan Lapisan tergolong bagus, tahan air, tahan goresan, harga standar, ramah lingkungan lebih baik untuk kesehatan pengguna furnitur dan cocok untuk penyuka tampilan ekspos material, alami dan tradisional, rustic maupun industrial.</p> <p>Kekurangan Dikarenakan berbahan dasar air maka membutuhkan waktu lama untuk tahap pengeringan.</p>

Berdasarkan pada analisa *finishing* kayu transparan diatas, penulis akan menggunakan *water based lacquer* untuk diaplikasikan sebagai *finishing* untuk kayusolid mahoni.

Tabel 3.7 Analisa Material Besi dan *Finishing*

Keterangan	Besi	Powder Coating
Kelebihan	Material yang kuat dan tahan lama, tidak mudah mengalami kerusakan, tidak lembab dan mudah dirawat. Salah satu jenis besi yang cocok untuk furnitur adalah besi hollow. Besi hollow memiliki bentuk fisik berongga yang cocok untuk berbagai keperluan karena kualitasnya yang tergolong baik dan tidak mudah mengalami korosi. Umumnya besi hollow digunakan untuk jenis konstruksi, pembuatan furnitur industrial seperti rak, meja, credenza dan lain-lain.	Teknik pengecatan kering, yang menggunakan bahan bubuk khusus untuk pewarna pada media logam contoh besi, alumunium dan lainnya. <i>Finishing</i> menghasilkan lapisan yang bertekstur matte maupun gloss.
Kekurangan	Tidak dapat menahan beban terlalu berat. Namun jika dibandingkan dengan kayu, plastik atau bamboo. Besi hollow perlu	Objek yang akan dicat harus steril dan terlepas dari karet karena nantinya akan dipanaskan hingga suhu

	cat tambahan anti korosi	220°C. Sulit untuk menemukan dimensi warna lain yang lebih sesuai, contohnya cat metalik. Selain itu hanya bisa diaplikasikan pada besi, alumunium, metal ataupun logam.
--	--------------------------	--

Berdasar pada perancangan, meja kerja yang dirancangan akan menggunakan besi yakni memadukan besi plat strip dan besi hollow dengan *finishing powder coating*. *Finishing powder coating* dipilih sebagai *finishing* besi yang biasanya digunakan pada furnitur yang menggunakan material besi di Maison Living.

C. Analisa Aspek Rupa

Tabel 3.8 Analisa Aspek Rupa

Parameter			
Bentuk simple/ sederhana	✓	✓	✓
Finishing natural	✓	✓	✓
Elegan	✓	✓	✓
Mix material	✓	✓	-
Total	4	4	3

Berdasarkan pada analisa komparasi aspek rupa diatas, penulis membandingkan beberapa produk kompetitor meja kerja yang dilengkapi dengan rak penyimpanan yang berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja. Dengan hasil, dua produk diantaranya menggunakan dua material yakni kayu dan besi. Dibawah ini merupakan penjelasan dan alasan mengenai aspek kombinasi warna yang digunakan oleh penulis dalam perancangan ini. Warna coklat

akan digunakan pada bagian bodi dari meja kerja yang berbahan dasar kayu mahoni, sedangkan warna hitam akan digunakan pada besi (memadukan besi plat strip dan besi hollow) sebagai bagian kaki atau penopang meja.

Tabel 3.9 Analisa Aspek Warna

Karakteristik Warna	Dampak Psikologis
Cokelat	Dalam penggunaan warna cokelat, penentu faktornya bukan merupakan warna itu sendiri tetapi berasal dari jenis bahan yang digunakan. Warna cokelat identik pada penggunaan kayu yang merupakan bahan alami, yang dapat menciptakan suasana hidup, menimbulkan kesan serius namun sangat lembut dan hangat. Cokelat juga menciptakan perasaan utuh dan terlindungi melalui hubungann dengan warna-warna tanah. Namun penggunaan warna cokelat harus tetap dikendalikan dan dibatasi sebab dapat mengakibatkan perasaan depresi.
Hitam	Melambangkan kesan mewah dan elegan dalam ruangan. Mampu menciptakan suasana yang cenderung serius. Namun apabila warna hitam memenuhi ruangan cenderung menciptakan perasaan tertekan karena dapat menyerap semua cahaya yang diterimanya.

3.4 Hipotesa Desain

3.4.1 TOR

Berikut merupakan analisa TOR dalam perancangan meja kerja *home office* berdasarkan aspek fungsi, antara lain adalah

A. Pertimbangan Desain (*Design Considerations*)

- Perancangan ulang meja kerja *home office* berdasar pada studi kasusdi *Maison Living* dengan mempertimbangkan batasan-batasan perusahaan dalam merancang dan memproduksi furnitur.
- Penggunaan warna natural ataualami sesuai dengan konsep produkdari *Maison Living*.
- Meja kerja *home office* dirancang ulang berdasarkan aspek fungsi.

B. Batasan Desain (*Design Con-strains*)

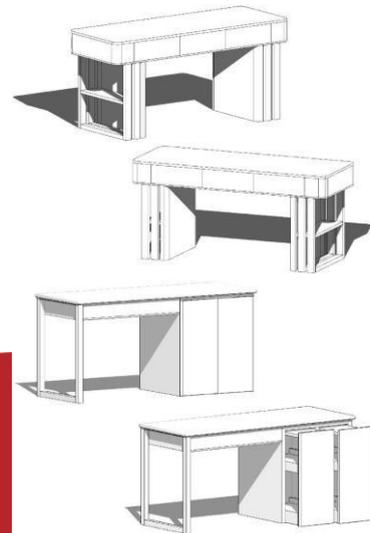
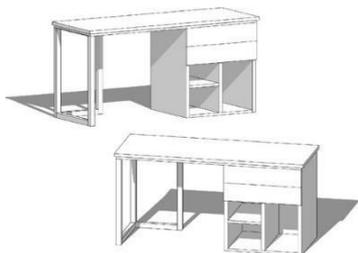
- Perancangan meja kerja mengacu pada aspek fungsi, material dan rupa.
- Dirancang melalui aspek fungsi yakni meja kerja dilengkapi rak penyimpanan, dengan rak penyimpanan yang berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja.
- Meja kerja *home office* dirancang dengan menggunakan perpaduan ma terial utama kayu solid mahoni dan besi (memadukan besi plat strip dan besi hollow).
- Meja kerja *home office* menggunakan sistem *butt jointing* untuk merekatkan ba- gian kayu dan besi dengan menggunakan sekrup gypsum dan lem guna meningkatkan daya rekat. Sistem *rel sliding* model samping untuk bagian laci dan rak penyimpanan.

- Perancangan ulang meja kerja, didukung dengan desain yang sederhana/*simple* dan mudah untuk diproduksi.
- Produk ditujukan untuk laki-laki dan perempuan (30 – 35 tahun) dengan status sosial menengah ke atas (*middle high*) dan banyak menghabiskan waktu bekerja dengan buku- buku, dokumen atau berkas, alat tulis dan lain sebagainya di *home office*. Ditujukan untuk pekerjaan seperti manajer, direktur, CEO maupun pengu-saha.

C. Deskripsi Produk

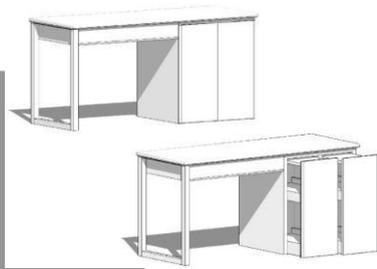
Meja kerja akan ditempatkan pada *homeoffice* atau ruang kerja di dalam rumah. Produk ini dirancang berdasarkan aspek fungsi yakni meja kerja dilengkapi rak penyimpanan, dengan rak penyimpanan yang berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja. Dengan tujuan untuk me- menuhi kebutuhan konsumen saat bekerja serta meletakkan barang seperti berkas atau dokumen, buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. Menampilkan produk dengan desain yang seder- hana/*simple* dan mudah saatdiproduksi. Material utama yang digunakan ialahkayu solid mahoni dan besi (memadu- kan besi plat strip dan besi hollow).Di- mensi meja kerja yang dirancang me- menuhi standar meja kerja pada umumnya yakni 155cm x 61cm x 76cm.

3.4.2 Sketsa Alternatif



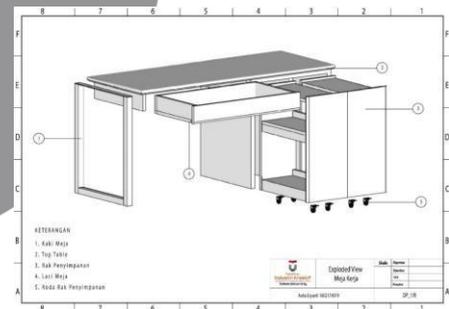
Gambar 3.1 Sketsa Alternatif (Sumber : Data Penulis)

3.4.3 Sketsa Final



Gambar 3.2 Sketsa Alternatif Terpilih (Sumber : Data Penulis)

3.4.4 Rendering Desain Final





Gambar 3.3 Rendering Final Produk
(Sumber : Data Penulis)

4. Kesimpulan

Perancangan ulang meja kerja, berangkat dari permasalahan yang dialami oleh Maison Living. Dimana, meja kerja yang dipasarkan oleh Maison Living tidak memiliki varian desain lain dan kurang memenuhi kebutuhan konsumen saat bekerja serta meletakkan barang seperti berkas atau dokumen, buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. Maka dari itu, solusi atas permasalahan yang dialami ialah melakukan perancangan ulang meja kerja *home office* berdasarkan aspek fungsi yakni perancangan meja kerja yang juga dilengkapi rak penyimpanan, dengan rak penyimpanan berukuran tidak lebih tinggi dari meja kerja. Didukung dengan material utama kayu solid mahoni dan perpaduan besi plat strip serta hollow. Selain itu, produk yang dirancang diharapkan dapat menawarkan kenyamanan lebih baik, dan dapat meningkatkan produktivitas saat berada di lingkungan kerja. Berdasarkan pada penelitian, diharapkan perancangan ini dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan Maison Living, serta memenuhi kebutuhan konsumen akan produk furnitur *home office*.

REFERENSI

- Arifin, Z., Arifin, M., & Wibowo, P. A. (2019). *Pendampingan HKI Karya Inovasi Gurudan Siswa Di SMK Lemuria Kudus. Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 3(1), 71-81, 78.
- Bauzir, H. F., Putri, S. A., & Nurhidayat, M. (2020). *Penerapan Prinsip Minimalisme Pada Perancangan Furnitur Kamar Tidur (studi Kasus Hunian Tipe 50)*. eProceedings of Art & Design, 7(2).
- Constantine, Y. K., & Santosa, A. (2015). *Perancangan Mebel Multifungsi Untuk Home Office*. Jurnal Intra 3(2), 163-166, 163.
- Habsari, S. U. (2010). *Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis*. Jurnal Riptek, 4(1), 37 - 44, 39.
- Ihwan, S. (2017). *Studi Komparasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP Regular dan SMP Terbuka di SMPN 1 Kec. Reok Kab. Manggarai, NTT*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 1-144, 27.
- Jesus, A.D., Sukarnen & Rachim, A. M. (2019). *Re-Desain Wisata Pemandian Air Panas Marobo Di Bobonaro, Timor Leste*. Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, dan Infrastruktur FTSP ITATS. 308-316, 309.
- Jonnius., & Ali, A. (2012). *Analisis Forecasting Penjualan Produk Perusahaan*. 129-136, 130.
- Joyce, E., & Peters, A. (1987). *The Technique Of Furniture Making*. London: Batsford.
- Kania, 2019. "8 Finishing Kayu Olahan: Cara Simple Lindungi Furnitur Kesayangan" melalui <https://www.dekoruma.com/artikel/77502/jenis-finishing-kayu-olahan>, diakses pada 25 April 2021 pukul 15.00 WIB.
- Kania. 2016. "Furnitur 101: Kayu Olahan, Alternatif Alami yang Mudah Diolah!" melalui <https://www.dekoruma.com/artikel/10104/furnitur-e-101-kayu-olahan-alternatif-alami-yang-mudah-diolah>, diakses pada 25 April 2021 pukul 20.00 WIB.
- Kania. 2016. "Furnitur 101: Kayu Solid, si Alami yang Menarik Hati!" melalui <https://www.dekoruma.com/artikel/9951/furniture-101-kayu-solid-si-alami-yang-menarik-hati>, diakses pada 25 April 2021 pukul 18.00 WIB.
- Kania. 2016. "Furnitur 101: Metal, si Kuat dan Awet" melalui <https://www.dekoruma.com/artikel/10441/furniture-101-metal-si-kuat-dan-awet>, diakses pada 25 April 2021 pukul 21.00 WIB.
- Kurniawati, R. D., Adi, P., & Widiasih, W. (2017). *Perancangan Produk Rak Untuk Loyang Roti Ergonomis Di Rehan Bakery Cabang Semampir Surabaya*. 88-94, 90.
- Melisa, 2020. "Mengenal Beragam Jenis Finishing untuk Furniture Kayu" melalui <https://www.bramblefurniture.com/journal/jenis-finishing-furniture-kayu/>, diakses pada 25 April 2021 pukul 15.00 WIB.
- Melisa. 2020. "Mengenal Jenis Dan Macam-Macam Konstruksi Furniture" melalui <http://www.bramblefurniture.com/journal/mengenal-jenis-konstruksi-furniture/>, diakses pada 5 Juli 2021 pukul 18.00 WIB.

- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). *Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan*. Jurnal Humaniora, Vol.2 No.2, 1084-1096, 1085.
- Morollo, Michele Koh. 2017. "Dwell Online Magazine : 10 Prefabricated or Modular Structures That Use Plywood in Creative Ways" melalui <https://www.dwell.com/article/10-prefabricated-or-modular-structures-that-use-plywood-in-creative-ways-be1c52e4>, diakses pada 04 Agustus 2021 pukul 15.10 WIB
- Noor, S. (2014). *Penerapan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio Di Malang (Studi Kasus Pada PT. Astra International Tbk. – Daihatsu Malang)*. Jurnal INTEKNA, 102 - 209.
- Palgunadi, B. (2008). *Disain Produk 2: Analisis Dan Konsep Disain*. Bandung: ITB.
- Palgunadi, B. (2008). *Disain Produk 3: Aspek-Aspek Disain*. Bandung: ITB.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). "*Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards*"
- Prasetyo, F. S., Pambudi, T. S., & Sadika, F. (2020). *Perancangan Kursi Kerja Untuk Menunjang Aktivitas Work From Home Freelance Designer*.
- Puspita, A. S., Sachari, A., & Sriwarno, A. B. (2016). *Dinamika Budaya Material pada Desain Furnitur Kayu Di Indonesia*. (26)3, 248.
- Safenla, G., Agustin, F., & Novelin, W. (2017). *Perancangan Mebel Kantor Kezia Karin Surabaya Berdasarkan Ilmu Ergonomi*. 2(2), 69.
- Santosa, S. I., & Sularsih, A. (2012). "*44 Desain Rak dan Lemari*". GRIYA KREASI.
- Seftianingsi, D. K. (2018). *Pengenalan Berbagai Jenis Kayu Solid Dan Konstruksinya Untuk Furniture Kayu*. Jurnal Kemadha, 7(1).
- Simatupang, I. K., Herlambang, Y., & Adiluhung, H. (2020). *Perancangan Meja Permainan Tradisional Untuk Remaja Dengan Aspek Ergonomi Dan Sistem*. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Sundari, S. S., & Taufik, Y. F. (2014). *Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Pegawai Baru Dengan Menggunakan Metode Simple Additive wWeighting (Saw)*. Sisfotenika, 4(2), 140-151.
- Wardani, L. K. (2003). *Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain*. Dimensi Interior, Vol. 1, No. 1, 61 - 73, 64.
- Whately, A. (2002). *Peaceful Spaces*. ESENSI.
- Wibowo, S. (2016). *Perancangan Mebel Knockdown yang User Friendly Untuk Ruang Tamu*. Jurnal Intra Vol. 4, No. 2, 704-717, 706.
- Yudha, Prayugo. 2015. *Kaya Raya dari Pohon Pinus*. Palapa.